

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang wajib dipenuhi pada aktivitas bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa sehingga mampu meningkatkan karakteristik sumber daya manusia (Amin, 2019). Mutu pendidikan perlu di tingkatkan dalam rangka mewujudkan sistem pendidikan nasional. Proses pembelajaran adalah inti dari kegiatan pendidikan dan proses belajar mengajar yang tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran tetapi juga interaksi antara guru dan siswa (Dimiyati & Mujiono, 2006). Siswa mendapatkan hasil belajar setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Hasil belajar peserta didik yang dinilai berupa perubahan karakter yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sujana, 2009).

Indonesia sedang dihadapkan oleh sebuah pandemi global Covid-19 pada awal tahun 2020. Tingkat penyebaran yang begitu cepat menjadikan dunia termasuk pemerintah Indonesia mengambil berbagai macam kebijakan dalam beberapa sektor atau bidang untuk menekan penyebaran Covid-19. Hal ini sesuai dengan surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.3 Tahun 2020 mengenai pencegahan Covid-19 pada dunia pendidikan dan surat Sekretaris Jenderal Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 35492/A.A5/HK/2020 12 Maret 2020 untuk mencegah penularan virus Covid-19. Beberapa kebijakan pemerintah mewajibkan seluruh aktivitas dilakukan di rumah, serta pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan *social distancing*. *Social distancing* memberikan dampak pada dunia pendidikan. Sesuai Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang implementasi kebijakan pendidikan dalam situasi darurat penularan virus Covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tidak langsung atau pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memiliki dampak terhadap siswa yaitu siswa tidak dapat berhubungan langsung dengan guru selama proses pembelajaran berlangsung (Latip, 2020). Surat yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai penyesuaian kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menyatakan bahwa guru, orang tua, dan siswa mengalami beberapa

kendala (Kemendikbud, 2020). Guru kesulitan mengelola kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sementara itu, orang tua kesulitan mengalokasikan waktu ketika membimbing anaknya belajar dari rumah dan sulit memotivasi anaknya. Siswa juga mengalami masalah seperti kurang konsentrasi saat melaksanakan kegiatan belajar dari rumah (BDR) dan peningkatan stres serta kebosanan karena masa isolasi yang lama. Hal ini dapat menimbulkan kecemasan dan depresi (Kemendikbud, 2020).

Banyaknya permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh (PJJ) menyebabkan penurunan kualitas pendidikan di Indonesia di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mengeluarkan strategi untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan baru mengenai pembatasan pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) yang dilaksanakan mulai Juli 2021 (Anam, 2021; Husna & Sugito, 2021; Tanuwijaya & Tambunan, 2021). Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas adalah kebijakan yang diterapkan pada satuan pendidikan yang tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat menteri tentang pengelolaan proses belajar mengajar pada saat pandemi Covid-19 (Fitriansyah, 2022). Pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas diharapkan mampu memberikan solusi bagi dunia pendidikan di Indonesia untuk terus memberikan materi pembelajaran dan mengontrol siswa.

SMKN 3 Pandeglang adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan 6 Program Keahlian yaitu Nautika Kapal Penangkap Ikan, Agribisnis Perikanan Air Tawar, Teknik Pengolahan Hasil Perikanan, Teknik Komputer dan Jaringan, Kehutanan, dan Teknik Sepeda Motor. Program Keahlian Agribisnis Perikanan Air Tawar memiliki 7 (tujuh) mata pelajaran produktif, salah satu mata pelajaran produktif pada Program Keahlian APAT yaitu teknik pendederan komoditas perikanan air tawar. Teknik pendederan komoditas perikanan air tawar adalah mata pelajaran produktif di kelas XI jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT) yang terdapat pada semester ganjil dan genap dengan 18 Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan salah satu guru yang mengajar pada mata pelajaran teknik endederan komoditas perikanan air tawar di SMKN 3 Pandeglang, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu penggunaan metode pembelajaran berupa ceramah dan praktikum dalam proses pembelajaran

sebelum adanya dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. Penggunaan kedua metode tersebut tidak sepenuhnya berhasil dalam proses pembelajaran, dimana pendekatan ceramah membuat siswa menjadi kurang aktif selama kegiatan pembelajaran, sebagai akibatnya siswa hanya berperan menjadi penerima info dan selama kegiatan praktikum siswa hanya melaksanakan kegiatan praktik sesuai dengan instruksi dari guru (Mardiana, 2017). Setelah adanya pandemi Covid-19 yang memberikan dampak pada dunia pendidikan, proses pembelajaran mengalami perubahan. Salah satu dampak yang terjadi adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pembelajaran tatap muka terbatas yang mengharuskan pendidik melakukan perubahan dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga pendidik memanfaatkan model pembelajaran tutor sebaya. Penggunaan model pembelajaran tersebut kurang efektif karena siswa seumuran sehingga tidak memiliki rasa takut atau enggan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan peserta didik juga belum mempunyai pengalaman untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya informasi peserta didik tentang apa yang dipahami dan tidak dipahami mengenai materi yang diajarkan (konsep) (Mukhlis, 2016).

Berdasarkan permasalahan di atas terkait proses pembelajaran selama pandemi Covid-19. Pemahaman mengenai metode dan karakteristik model yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar perlu dimiliki oleh guru. Peneliti berinisiatif untuk memanfaatkan *Project Based Learning* (PjBL) pada pelajaran teknik pendederan komoditas perikanan air tawar yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dimana siswa diberikan kesempatan untuk bekerja dengan cara yang lebih menguntungkan sehingga mampu mengembangkan proses pembelajarannya sendiri. Peserta didik dari tingkat dasar hingga universitas cocok menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) pada saat kegiatan belajar mengajar (Jacques, (2017); Burlbaw, (2013).

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan isu-isu sebagai langkah pertama untuk memperoleh serta menggabungkan informasi baru, terutama yang didasarkan pada pengalaman siswa di kehidupan nyata (Kemendikbud, 2014). *Project Based Learning* (PjBL) mendidik peserta didik menerapkan konsep serta prinsip berdasarkan pengalaman

melalui pertanyaan (Afriana, 2015). Siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya karena metode tersebut melatih siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMKN 3 Pandeglang”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi teknik pendederan komoditas perikanan air tawar di kelas XI SMK Negeri 3 Pandeglang?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap prestasi belajar pada materi teknik pendederan komoditas perikanan air tawar di kelas XI SMK Negeri 3 Pandeglang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi teknik pendederan komoditas perikanan air tawar di kelas XI SMK Negeri 3 Pandeglang.
2. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap prestasi belajar siswa pada materi teknik pendederan komoditas perikanan air tawar di kelas XI SMK Negeri 3 Pandeglang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan tentang pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa serta keterlibatannya pada saat kegiatan belajar mengajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dengan menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

b. Manfaat bagi guru

Manfaat bagi guru adalah memberikan informasi tentang manfaat *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar

c. Manfaat bagi siswa

Manfaat bagi siswa adalah untuk meningkatkan prestasi belajar dengan meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berfungsi sebagai pedoman penulisan agar penulisan ini lebih terarah, oleh karena itu skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **BAB 1 Pendahuluan**, dalam bab ini penulis memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. **BAB II Tinjauan Pustaka**, dalam bab ini penulis menjelaskan teori-teori yang mendasari proses penelitian yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian, kajian penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.
3. **BAB III Metode Penelitian**, dalam bab ini penulis memaparkan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.
4. **BAB IV Hasil dan Pembahasan**, dalam bab ini penulis memaparkan hasil pada saat penelitian dan membahasnya.
5. **BAB V Simpulan**, dalam bab ini penulis memaparkan kesimpulan penelitian, dan saran bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN